

ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA TERDAFTAR DI BEI

Fahreza Ramadhan

rezafahreza25@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study determined and analyzed the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on firm value. The study was descriptive- qualitative. Moreover, the population was Cosmetic and Household listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2023. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 4 companies as the sample. The data were secondary, in the form of companies' financial statements. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result of the hypothesis test showed that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin had a positive and significant effect on the firm value of Cosmetic and Household companies. The determination coefficient value (R-Square) was 0.686. It meant, that 68.6% of firm value (PBV) could be explained by the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin. Additionally, the rest of 31.4% was explained by other variables outside of the study.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan sektor. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2023. Teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh sampel yang sesuai kriteria sebanyak 4 perusahaan Sektor Kosmetik dan rumah tangga. Sumber data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ketiga variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,686 artinya 68,6% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sisanya sebesar 31,4% dijelaskan variabel atau sebab-sebab lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi berpengaruh pada perkembangan dan peningkatan kualitas hidup. Perkembangan ekonomi memiliki dampak pada tingkat investasi, sementara peningkatan kualitas hidup akan berpengaruh pada kemakmuran masyarakat. Penelitian ini memilih industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek. Industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi yang berpeluang untuk tumbuh dan berkembang. Banyaknya produk kosmetik yang dijual di pasar Indonesia menyebabkan perusahaan perusahaan kosmetik harus memiliki ide dan inovasi dalam produknya. Perusahaan juga melakukan berbagai cara agar produknya laku di pasaran dan digemari oleh konsumen. Kondisi ini menyebabkan persaingan antar perusahaan kosmetik dan kebutuhan rumah tangga di Indonesia semakin ketat, sehingga membuat perusahaan perusahaan terus

melakukan inovasi agar produknya diminati oleh konsumen. Berikut beberapa perusahaan yang bergerak di bidang industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Menurut Aminah (2019), analisis rasio keuangan adalah metode untuk menganalisis kombinasi elemen dalam laporan keuangan, yang ditampilkan dalam bentuk matematis sederhana dalam jangka waktu tertentu. Dengan membandingkan dua variabel yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan baik neraca, laba rugi, atau hasil usaha selama periode tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang baik mengindikasikan Nilai perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang baik pula, sehingga peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham.

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2019:134) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut penelitian Hardiyanto (2020) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian dari Azriana (2022) dan Ismiati (2023) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan (Aminah 2019) Menurut Kusumajaya (2011) struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan. Dalam pendanaan kegiatan perusahaan, perusahaan harus dapat mengkombinasikan hal yang dapat memberikan laba dari modal hutang. Menurut penelitian Idris (2024) dan Valeria (2024) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya menurut penelitian Azriana (2022) dan Ismiati (2023) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Aminah 2019) *Net Profit Margin* membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Winarno, 2019). Menurut penelitian Valeria (2024) dan Idris (2024) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Amalina (2020) dan Azriana (2022) yang menyebutkan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1
Nilai Perusahaan Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023

No.	Kode Perusahaan	Tahun								Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	KINO	2.22	1.47	1.83	1.81	1.51	1.08	1.43	1.08	1.55
2	MBTO	0.45	0.35	0.45	0.43	0.23	0.35	0.33	0.29	0.36
3	TCID	1.41	1.94	1.53	1.10	0.70	0.59	0.58	0.58	1.05
4	UNVR	62.93	82.44	45.71	60.67	56.79	36.28	44.86	39.83	53.69
Rata-Rata		16.75	21.55	12.38	16.00	14.81	9.58	11.80	10.44	14.16

Sumber: Data sekunder, 2025 (diolah)

Dalam mengambil keputusan yang benar, para investor perlu melakukan analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio. Menurut Aminah (2019), analisis rasio keuangan adalah metode untuk menganalisis kombinasi elemen dalam laporan keuangan, yang ditampilkan dalam bentuk matematis sederhana dalam jangka waktu tertentu. Dengan membandingkan dua variabel yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan baik neraca, laba rugi, atau hasil usaha selama periode tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2016-2023?. (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2016-2023?. (3) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2016-2023? dan Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yang peneliti ingin capai adalah sebagai berikut (1) Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2016-2023. (2) Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2016-2023 (3) Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* nilai perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2016-2023.

TINJAUAN TEORITIS

Perusahaan Price to Book Value (PBV)

Nilai perusahaan merupakan nilai kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan (Silvia Indrarini, 2019). Menurut Hariyanti dan Ubaidillah (2020) Nilai Perusahaan sebagai nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas dari sebuah nilai yang menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata para investor.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2019:135) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek

Debt to Equity Ratio

Menurut Radiman *et al.* (2020) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Kasmir (2019:152) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah hasil pencapaian dari aktivitas atau hasil dari operasional suatu perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran ini dimaksud untuk mengukur tingkat perolehan pendapatan atau profitabilitas yang diraih perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang mana perhitungan ini digunakan atau dipakai dalam melakukan pengukuran mengenai tingkat keberhasilan keseluruhan atas penjualan dari suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, menurut Valeria (2024) dengan judul *Debt to equity ratio, current ratio, net profit margin dan Nilai perusahaan*. Analisis Regresi Linear Berganda dan Hasil penelitian DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan CR dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Kedua, menurut Hardiyanto (2020) dengan judul *Current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, Earning per share, dan Nilai Perusahaan*. Analisis Regresi Linear

Berganda dan Hasil penelitian CR dan NPM secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian Ketiga, menurut Devina (2022). dengan judul *Current ratio, debt to equity ratio, Return on Asset* dan Nilai perusahaan. Analisis Regresi Linear Berganda dan Hasil penelitian CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Keempat, menurut Idris (2024) dengan judul *Current ratio, net profit margin, debt to equity ratio* dan Nilai perusahaan. Analisis Regresi Linear Berganda dan Hasil penelitian DER berpengaruh Signifikan pada Nilai perusahaan sedangkan CR dan NPM tidak berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan.

Penelitian Kelima, menurut Azriana dan Keristin (2022) dengan judul *Current ratio, net profit margin, debt to equity ratio*. Nilai perusahaan Analisis Regresi Linear Berganda dan Hasil penelitian NPM berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, dan DER serta CR tidak tidak berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan.

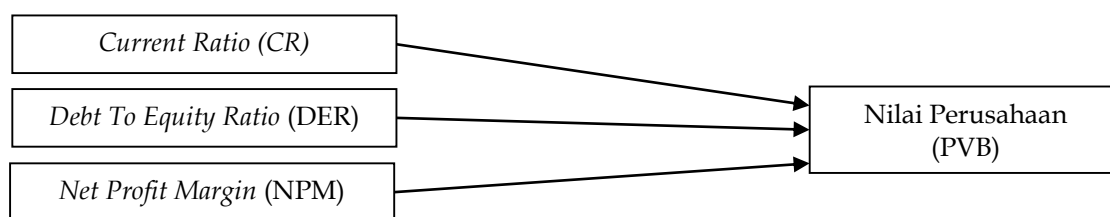
Penelitian Keenam, menurut Ismiati *et al.* (2022) *Current ratio, debt to equity ratio, net profit margin* dan Nilai Perusahaan. Analisis Regresi Linear Berganda dan Hasil penelitian NPM berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, dan CR serta DER tidak berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan.

Penelitian Ketujuh, menurut Karmilah dan Mahardika (2023) dengan judul *Debt to equity ratio, net profit margin* dan Nilai Perusahaan. Analisis Regresi Linear Berganda dan Hasil penelitian DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan.

Penelitian Kedelapan, menurut Amalina dan Efriadi (2022) dengan judul *Current ratio, debt to equity ratio, net profit margin*, dan Nilai perusahaan, Analisis Regresi Linear Berganda dan Hasil penelitian DER dan NPM berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan dan CR tidak berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan rerangka konseptual sebagai hubungan antar variabel dengan indikator profitabilitas *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel Independen. Serta Nilai perusahaan yang digunakan sebagai variabel Dependen. Maka dapat digambarkan kerangka konseptual yang sesuai sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:134) *Current Ratio* merupakan rasio yang membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tfaingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Menurut Shalini (2020) apabila *Current Ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal

untuk membayar hutang apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Hardiyanto (2020) memberikan bukti *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian dari Azriana (2022) dan Amalina (2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:134) merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Struktur modal merupakan bentuk perbandingan dari modal hutang dan modal sendiri. Perusahaan yang sumber dananya cenderung lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan dari modal hutang tentunya memiliki beban bunga yang kecil jumlahnya dikarenakan jumlah pinjaman dari pihak eksternalnya kecil. Hal ini berdampak pada net income karena jumlah operating profit yang digunakan untuk membayar beban bunga kecil jumlahnya, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan akan lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan laba bersih perusahaan yang cenderung lebih banyak menggunakan modal hutang sebagai sumber pendanaannya. Menurut Brigham dan Houston (2019:122) menjelaskan bahwa rasio keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan pendanaan melalui perilaku berhutang. Melalui pengambilan utang, investor dapat mempertahankan kendali atas perusahaan. Analisis ini mempertimbangkan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) sebagai aspek pertama, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan adanya indikator yang kurang menguntungkan bagi usaha tersebut. Besarnya kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan juga mempengaruhi jumlah laba yang diterima serta memiliki dampak sejalan dengan nilai perusahaan. Amalina (2020) dan Idris (2024) menunjukkan secara signifikan dan positif bahwa DER memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini :

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:2365) rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio net income yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif rasio perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi suatu perusahaan, sejauh mana perusahaan mampu menekan biaya operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Menurut Bastian *et al.* (2016:189) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih (*Net Profit*) yang berupa penjualan setelah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dan dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, maka akan semakin baik pula operasional perusahaan. NPM memiliki signifikansi yang tinggi bagi manajer operasi, karena menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan operasi dan merancang strategi harga pendapatan penjualan perusahaan. Jika NPM yang diperoleh tinggi, hal ini akan memberikan dampak positif pada harga saham yang beredar, menjadi indikator penilaian kinerja suatu

perusahaan. Selain itu, NPM juga memberikan gambaran tentang peningkatan pendapatan melalui kegiatan penjualan dalam perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa NPM secara positif memengaruhi penilaian terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismiati (2023) dan Azriana (2022). Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini:

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Objek Penelitian

Penelitian kausal komparatif digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari data yang digunakan dengan mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi variabel independen dan dependen. Data yang diperoleh setelah kejadian (*ex post facto*) digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan fakta. Gambaran populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti dengan ciri tertentu, merupakan kumpulan dari suatu individu dalam suatu kelompok maupun peristiwa yang akan diteliti (Handayani, 2020). Dalam penelitian ini, populasi yang di teliti adalah Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2023 yang berjumlah 11 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sample

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan data yang dibatasi dan ditentukan hanya untuk jenis subjek tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Kriteria - kriteria yang digunakan pada sampel penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan pada sektor Kecantikan dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2023. (2) Perusahaan pada sektor Kecantikan dan Rumah Tangga yang Tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2016 - 2023. Perusahaan pada sektor Kecantikan dan Rumah Tangga yang mencantumkan semua data-data yang dibutuhkan untuk penelitian sesuai dengan variabel-variabel penelitian yang telah di tentukan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:141) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, bukan penelitian melakukan studi mutakhir. Data sekunder ini berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) masing-masing emitmen perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari *website* Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui *www.idx.co.id* atau bisa dari masing-masing *website* perusahaan terdaftar yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan industry manufaktur yang telah di publikasi selama tahun 2016-2023.. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi sektor kecantikan dan rumah tangga di Indonesia dalam periode 2023 yang tercantum dalam arsip dan terpublikasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan perusahaan kosmetik dan rumah tangga untuk mengukur kewajiban pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019:135) menghitung *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio ialah rasio yang digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas yang di miliki oleh perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga. Rasio ini dapat memberikan petunjuk umum atas kelayakan dan risiko keuangan Perusahaan. Menurut Kasmir (2019:156) menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan Kosmetik & Rumah Tangga atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Menurut Kasmir (2019:200) menghitung *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga saham kosmetik dari suatu Perusahaan kosmetik dan rumah tangga termasuk murah atau mahal. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai *book value* dari perusahaan tersebut. Menurut Sugiyono (2016:71) menghitung *Price to Book Value* sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Adapun nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dapat diperoleh melalui:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Nilai ekuitas perusahaan}}{\text{Jumlah saham berdedar}}$$

Tekhnik Analisis Data**Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Teknik ini berguna untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini difokuskan menggunakan metode analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan terkait analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + e$$

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui terkait normal atau tidaknya suatu distribusi pada nilai perbedaan yang ada (residu) dalam bukunya Wibowo (2013:60). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak antara lain: (1) Analisis Grafik, Normalitas data dapat diketahui melalui persebaran data pada sumbu diagonal pada grafik (Ghozali, 2018:163). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (a) Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, data tersebut menunjukkan data pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data tersebar menjauhi garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, data tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Analisis Statistik Uji normalitas dengan menggunakan uji statistik dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Sminov. Uji ini memiliki ketentuan

dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan menunjukkan residual tidak berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi terkait adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2018:105). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat hasil uji Varince Inflation Factor (VIF) dengan asumsi sebagai berikut: (a) Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $\leq 0,1$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. (b) Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, maka dapat dinyatakan terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut: (a) Jika nilai *Durbin-Watson* di bawah -2 maka akan terjadi autokorelasi yang positif. (b) Jika nilai *Durbin-Watson* di antara -2 dan $+2$ maka tidak akan terjadi adanya auto korelasi. (c) Jika nilai *Durbin-Watson* di atas $+2$ maka akan terjadi tolorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi adanya ketidaksamaan antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Apabila varian residual tersebut memiliki kesamaan, dapat disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang dianggap baik ialah yang tidak terjadi perubahan atau homokedastisitas. Dengan grafik *scatterplot* maka dapat dilihat apakah ada atau tidak pola tertentu yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Berikut merupakan cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidak heteroskedastisitas dalam suatu pengamatan: (a) Titik *scatterplot* yang menyebar tidak beraturan menunjukkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. (b) Titik *scatterplot* yang membentuk pola tertentu yang teratur menunjukkan telah berindikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur kelayakan model regresi linier berganda dilihat dari tingkat signifikansi. Menurut (Ghozali, 2018:98) menyatakan bahwa kriteria - kriteria pengujian dalam kelayakan model terhadap tingkat level of significance yaitu sebagai berikut: (a) Jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi uji $F \leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada penelitian ini. (b) Jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan pada penelitian ini.

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi - variasi variabel independen (Ghozali, 2018:97). Semakin besar nilai R² menandakan bahwa persamaan perkiraan regresi linier untuk alat prediksi semakin tepat. Sebaliknya, semakin kecil nilai R² menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara parsial menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk

menguji signifikansi *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap Nilai perusahaan. Kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$, menandakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. (b) Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$, menandakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas atas data variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara statistik. ini merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current ratio</i>	32	0,55	10,25	2,5793	2,83970
<i>Debt to Equity Ratio</i>	32	0,23	3,93	1,2961	1,13058
<i>Net profit margin</i>	32	-0,71	0,22	-0,0132	0,21062
<i>Price to Book Value</i>	32	0,23	82,44	14,1640	24,28378
<i>Valid N (listwise)</i>	32				

Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 diketahui jumlah pengamatan (N) yang diteliti sebanyak 32 dari jumlah sampel 4 perusahaan dengan 8 tahun pengamatan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2023. Kolom mean merupakan nilai rata-rata dari seluruh data yang diolah pada penelitian ini. Dari tabel diatas diperoleh interpretasi sebagai berikut: (1) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,55 dengan nilai maksimum sebesar 10,25 dan diperoleh nilai mean sebesar 2,5793. Serta diperoleh nilai standart *deviation* sebesar 2,83970. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,23 dengan nilai maximum sebesar 3,93 dan diperoleh nilai mean sebesar 1,2961. Serta diperoleh nilai standart *deviation* sebesar 1,13058. (3) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -0,71 dengan nilai maximum sebesar 0,22 dan diperoleh nilai mean sebesar -,0132. Serta diperoleh nilai standart *deviation* sebesar 0,21062. (4) Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,23 dengan nilai maximum sebesar 82,44 dan diperoleh nilai mean sebesar 14,1640. Serta diperoleh nilai standart *deviation* sebesar 24,28378.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi berganda disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6,711	7,107	
<i>Current Ratio</i>	0,357	1,195	0,303
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,861	3,177	0,738
<i>Net Profit Margin</i>	0,428	3,875	0,228

Dependent Variable: *Price to Book Value (PBV)*

Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji analisis pada table diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 6,711 + 0,357 CR + 1,861 DER + 0,428 NPM + e$$

Nilai Konstanta (α), Persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 6,711 Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan NPM memiliki nilai sama dengan 0 (nol) maka besarnya variabel nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 6,711.

Koefisien *Current Ratio* (CR), Nilai koefisien regresi (b1) untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,357 nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara *Current Ratio* dengan nilai perusahaan Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, apabila *Current Ratio* perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,357 dan sebaliknya jika *Current Ratio* perusahaan menurun sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,357.

Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER), Nilai koefisien regresi (b2) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,861 nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara *Debt to Equity Ratio* dengan nilai perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,861 dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan menurun sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,861.

Koefisien *Net Profit Margin* (NPM), Nilai koefisien regresi (b3) untuk variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,428 nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara *Net Profit Margin* dengan nilai perusahaan Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, apabila *Net Profit Margin* perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,428 dan sebaliknya jika *Net Profit Margin* perusahaan menurun sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,428.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas pendekatan *kolmogrov-smirnov* menggunakan program SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,31073300
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,220
	<i>Positive</i>	0,220
	<i>Negative</i>	-0,091
<i>Test Statistic</i>		0,220
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,071c

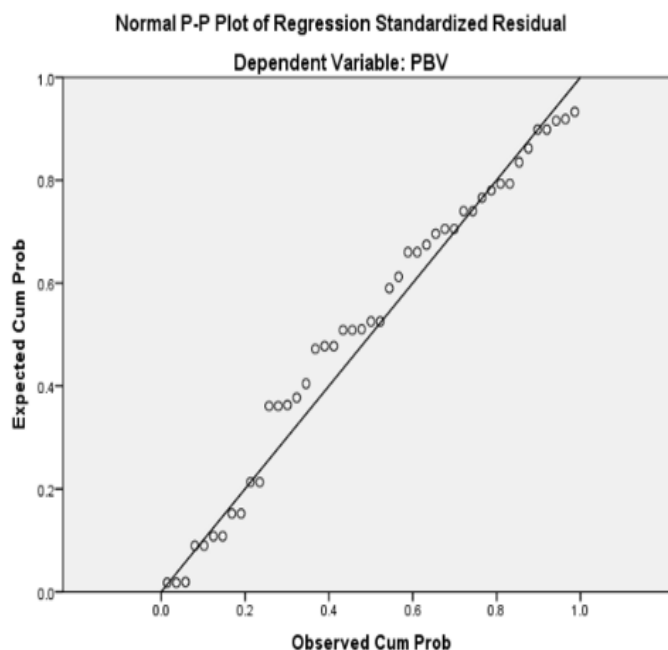
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* Z menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,071 > 0,05 yang berarti bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Berikut ini merupakan grafik hasil uji asumsi klasik pendekatan grafik menggunakan program SPSS:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan program SPSS:

Tabel 5
Hasil Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		VIF	
1	(Constant)		
	CR	1,743	Bebas Multikolinearitas
	DER	1,953	Bebas Multikolinearitas
	NPM	1,293	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel bebas adalah lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dengan model regresi.

Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan program SPSS:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

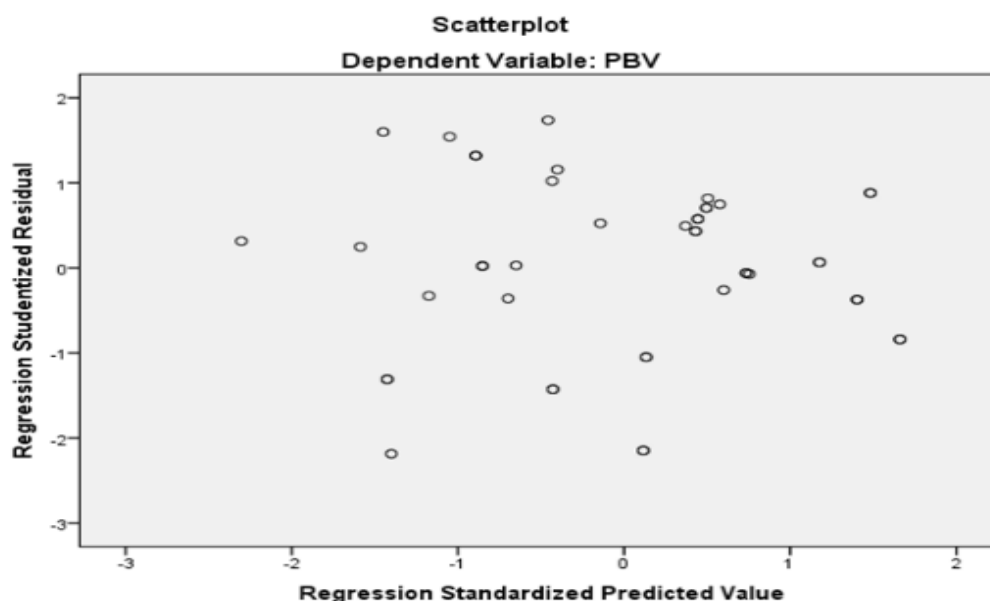
Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,828	1,31073	1,954

Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,954 nilai *Durbin-Watson* tersebut berada diantara -2 dan 2 ($-2 < 1,954 < 2$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian *Scatterplot* pada Gambar 3, dapat di dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas *Regression Studentized Residual* atau dibawah *Regression Standardized Predicted Value* angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang diolah menggunakan program SPSS:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12546,448	3	4182,149	20,421	0,000 ^b
	Residual	5734,318	28	204,797		
	Total	18280,766	31			

Dependent Variable: Price to Book Value

Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji F adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang diolah menggunakan program SPSS:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,828	0,686	0,653	1,31073

Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai R Square diperoleh sebesar 0,686 atau 68,6 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 68,6% sedangkan sisanya sebesar 31,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut ini merupakan hasil dari uji t yang diolah menggunakan program SPSS:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
1 <i>Current Ratio</i>	2,215	0,038	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	4,992	0,000	Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>	1,994	0,047	Signifikan

Dependent variable: Price to Book Value (PBV)

Sumber : Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji hipotesis pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), nilai signifikan variabel *Current Ratio* adalah sebesar $0,038 < 0,05$. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis H₁ yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap nilai perusahaan (PBV) Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t), nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis H₁ yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap nilai perusahaan (PBV) Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t), nilai signifikan variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar $0,047 < 0,05$. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis H₁ yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai perusahaan, berpengaruh Positif yang berarti bahwa terdapat hubungan positif searah, jika *Current Ratio* meningkat maka Nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini bisa terjadi karena ketika nilai aset lancar melebihi nilai hutang maka nilai *Current Ratio* yang tinggi akan mengindikasikan bahwa hutang lancar dapat dipenuhi. Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai perusahaan Artinya *Current Ratio* menjadi suatu pertimbangan dalam peningkatan Nilai perusahaan, berapapun nilai *Current Ratio* tersebut akan tetap memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena nilai dari *Current Ratio* yang tinggi akan dapat membantu untuk menentukan seberapa banyak uang yang dapat diakses untuk menutupi pengeluaran. Nilai perusahaan yang cukup menjanjikan ini akan mendorong investor untuk berinvestasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiyanto (2020) dan Devina (2022) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Azriana (2022) dan Ismiati (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau dapat diartikan sebagai tidak ada hubungan antara *Current Ratio* dan nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan, berpengaruh Positif yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara *Debt to Equity* dengan nilai perusahaan, jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka Nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai pengembangan usaha, berpengaruh Signifikan yaitu adanya kenaikan atau penurunan *Debt to Equity Ratio* cukup berarti untuk nilai perusahaan, yang itu berarti perusahaan dengan utang yang tinggi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek dimasa depan sehingga kreditur berani meminjamkan dananya kepada perusahaan yang mengakibatkan adanya peningkatan perusahaan. oleh karena itu apabila Perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang kemudian dapat menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Karmilah (2023), dan Valeria (2024) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan berbeda dengan hasil penelitian dari Azriana (2022), Ismiati (2020) dan Devina (2022).

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh Positif dan Signifikan, berpengaruh Positif yang berarti bahwa terdapat hubungan searah antara *Net Profit Margin* dengan nilai perusahaan, yang berarti semakin semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* akan mempengaruhi nilai perusahaan itu juga, jika *Net Profit Margin* meningkat maka Nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini bisa terjadi karena, semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berpengaruh Signifikan yang dimaksudkan adanya kenaikan atau penurunan *Net Profit Margin* cukup berarti untuk nilai perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham pada perusahaan. Apabila harga saham pada perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat, oleh karena itu investor sangat tertarik dengan perusahaan dengan angka *Net Profit Margin* yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azriana (2022), Ismiati (2023), dan Amalina (2020), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Valeria (2024) dan Idris (2024)

yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan atas permasalahan menggunakan model regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hasil ini mengindikasikan bahwasannya *Current Ratio* dapat dijadikan indikator untuk menentukan besarnya nilai perusahaan, hal ini dikarenakan ketika nilai aset lancar melebihi nilai hutang maka nilai *Current Ratio* yang tinggi akan mengindikasikan bahwa hutang lancar dapat dipenuhi. Oleh karena itu, jika utang yang ada menurun, uang perusahaan dapat dialokasikan ke investasi yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book value*. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Semakin tingginya hutang akan menimbulkan resiko yang cukup tinggi jika perusahaan tidak dapat membayar hutang tersebut dan membuat investor akan enggan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, tapi hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan berarti perusahaan dibiayai oleh kreditor atau pemberi hutang dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin akan menimbulkan resiko gagal bayar dikemudian hari. Para investor biasanya memilih DER yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan tersebut. (3) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Para investor melihat seberapa besar tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Jika NPM tinggi maka tingkat penjualan juga tinggi sehingga pendapatan perusahaan juga tinggi.

Saran

Investor di harapkan agar lebih memperhatikan dan melakukan pemeriksaan yang lebih teliti dengan menggunakan ukuran-ukuran keuangan lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebelum menginvestasikan uangnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga. Investor yang tertarik untuk membeli aset untuk meningkatkan nilainya dapat menganalisis profitabilitas perusahaan (*Net Profit Margin*). Pihak Manajemen perusahaan di harapkan agar lebih fokus pada kesehatan keuangan mereka agar menjadi lebih mahir dalam mengelola operasional mereka secara efisien. Bisnis harus lebih sadar akan nilai-nilai rasio keuangan yang tidak lagi diperhitungkan, baik dengan menilai indikator dari berbagai rasio.

Untuk penelitian yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut. peneliti di masa depan mencoba untuk mengganti faktor-faktor tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini, serta menambah sampel penelitian dan membandingkan jenis-jenis perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N. dan A. R. Efriadi. 2022. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19(2):160-169.
- Aminah, S. 2019. Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity terhadap Debt To Equity Ratio pada Perusahaan yang Termasuk di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode

- 2013-2017. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 4(2): 25-34.
- Azriana, R. dan U. W. Keristin. 2022. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Forbiswira Forum Bisnis dan Kewirausahaan* 12(1): 84-95.
- Bastian, I. dan Suharjono. 2016. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Devina, M. 2022. Analisis pengaruh current ratio, return on asset, debt ratio, dan inventory turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2020. *NIKAMABI* 1(2): 1-6.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiyanto, A. D. 2020. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Hariyanti, S. A. dan M. Ubaidillah. 2022. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2020). *Simba: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis da Akuntansi 4. Universitas PGRI Madiun*: 1-15.
- Idris, I. 2024. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2(1): 177-194
- Ismiati, A., S. Mulyani., dan Z. Afifi. 2023. Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Economina* 2(11): 3143-3153.
- Karmilah, L. dan D. P. K. Mahardika. 2023. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Nilai Kurs, Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Buku 4. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*4(5): 7523-7532.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Radiman, R., S. F. Wahyuni., dan K. Khalisah. 2020. Faktor Penentu Price Book Value dengan Moderasi Return on Asset dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum* 4(2): 71-87.
- Shalini, W. 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2018. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Valeria, M. 2024. Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)* 9(3).
- Wibowo, P. D. 2013. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.